

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak dan kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan kontemporer saat ini. Salah satu dampak positif perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran adalah semakin beragamnya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, gambar, model, film, video, televisi, slide, dan sebagainya. Seorang pengajar profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang tersedia sehingga secara efektif dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Reigeluth (1983) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.

Pemilihan media penting dalam proses pembelajaran dan dipercaya dengan media yang dipilih tersebut akan dapat membawa proses pembelajaran kepada situasi belajar yang menyenangkan. Dan selanjutnya proses pembelajaran yang menyenangkan diharapkan akan memicu kreativitas guru dan mahasiswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pemilihan media juga seorang guru juga perlu mempertimbangkan kesesuaian dan ketersediaan media yang akan digunakan.

Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu sistem pembelajaran konvensional (berpusat pada guru), kental dengan suasana instruksional dan dirasa membosankan dan kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Lebih dari itu kewajiban pendidikan dituntut untuk juga memasukkan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreatifitas, kemandirian dan kepemimpinan, yang sangat sulit dilakukan dalam sistem pembelajaran yang konvensional.

Sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi kompetensi karena pendidik harus intensif menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru. Adalah kurang bijaksana jika perkembangan teknologi jauh lebih cepat dibanding dengan kemampuan pendidik dalam menyesuaikan materi kompetensi dengan perkembangan tersebut, oleh karenanya dapat dipastikan lulusan akan kurang memiliki penguasaan pengetahuan/teknologi yang terbaru.

Terkait dengan kehadiran media ini, Munadi (2010:2) menjelaskan bahwa penggunaan media sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendapat tersebut selaras dengan teori Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan.

Dengan demikian hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah faktor yang ada di luar individu yang berupa tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran yang lebih baik lagi. Selanjutnya hasil belajar digambarkan sebagai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimentasikan, yang diukur berdasarkan pada jumlah skor.

Namun sering kali hasil belajar tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya nilai kompetensi mahasiswa antara lain adalah keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya kemampuan pendidik dalam menciptakan media yang menarik. Hal ini akan menghambat penyampaian materi secara utuh ke mahasiswa. Untuk itu pendidik harus mensiasati bagaimana caranya agar mahasiswa mampu menerima materi pembelajaran dengan kadar yang sama.

Terbatasnya teknologi pendidikan merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Seperti halnya di Jurusan Keperawatan, masih banyak sekali mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang lemah pada beberapa mata kuliah. Diantara matakuliah yang dimaksud adalah Anatomi . Padahal matakuliah ini adalah matakuliah yang sangat penting di jurusan tersebut. Matakuliah ini merupakan mata kuliah yang paling dasar.

Kelemahan yang terlihat disini juga disebabkan karena media yang digunakan selama ini adalah buku teks dan gambar saja. Untuk mata kuliah anatomi sangat penting menggunakan media yang lain yaitu seperti model yang serupa yaitu khadaper atau miripnya dengan benda aslinya yaitu phantom. Khadaper adalah organ tubuh manusia yang telah meninggal dan diawetkan. Sedangkan phantom adalah benda yang di buat mirip dengan organ tubuh manusia. Sampai saat ini STIKes Sumatera utara belum memiliki laboratorium biomedik yang memadai khususnya laboratorium Anatomi. Untuk memenuhi proses belajar matakuliah anatomi pihak STIKes SUMUT bekerja sama dengan laboratorium anatomi UISU selama 3 tahun dan selanjutnya dengan laboratorium anatomi USU. Selama ini mahasiswa dibawa praktek ke USU tetapi hal ini hanya sebentar karena kurangnya jadwal yang tersedia dari pihak laboratorium Anatomi USU. Berdasarkan informasi dari pihak laboratorium Anatomi USU lebih dari 100 kelas (rombongan belajar) dari beberapa instansi kesehatan (terdiri dari STIKes, Akper, Akbid) yang bekerjasama dengan mereka setiap tahunnya, ditambah lagi beberapa jurusan atau Fakultas lain dari USU sendiri. Berdasarkan wawancara dengan 10 orang mahasiswa menyatakan bahwa matakuliah anatomi adalah matakuliah yang memerlukan hapalan, membosankan dan sangat sulit, karena harus bisa membayangkan organ tubuh kita sendiri, lebih susah lagi kalau anatomi tubuh bagian dalam. Kondisi seperti ini berjalan 4 tahun sampai pada akhirnya sekarang sudah ada penambahan media berupa phantom yang diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kondisi seperti ini menyebabkan kemampuan mahasiswa S-1 Keperawatan dalam bidang anatomi kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata matakuliah tersebut selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Matakuliah Anatomi

| Tahun Akademik | Nilai Rata-rata | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi |
|-----------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| 2007/2008 | 6,00 | 5,00 | 7,00 |
| 2008/2009 | 6,55 | 5,00 | 7,00 |
| 2009/2010 | 6,58 | 5,60 | 7,3 |

Sumber Data : KHS Prodi-S1 Keperawatan

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diperhatikan perolehan hasil belajar mata kuliah anatomi selama tiga tahun terakhir yaitu nilai tertinggi 7,50 atau sama dengan nilai B⁺, dan nilai rata-rata mahasiswa 6,58 atau sama dengan nilai C⁺.

Berdasarkan standar kelulusan yang ditetapkan di STIKes Sumatera Utara adalah minimal nilai 60 (C) untuk semua matakuliah. Berdasarkan tabel diatas rata-rata mahasiswa sudah mencapai standar kelulusan yaitu nilai 60 (C) tetapi masih ada mahasiswa yang belum lulus dan nilai tertinggi masih dinilai 70 (B). Rendahnya nilai pada matakuliah ini menyebabkan kesulitan pada mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah yang lain yang berhubungan seperti, Fisiologi, Patologi, KMB, Kebidanan, dll. Jika kondisi ini berlanjut maka kompetensi yang diharapkan dari seorang mahasiswa perawat tidak akan tercapai secara optimal.

Selain dari permasalahan tentang pengoptimalan media pembelajaran, perolehan hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengidentifikasian tingkah laku masukan dan karakteristik siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Menurut Uno (2006:143&158) bahwa mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk dan

mendiskripsikan perencanaan pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang termasuk disini adalah berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat, sikap, kemampuan awal. Mengacu pada teori tersebut diatas bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah anatomi adalah gaya belajar mahasiswa. Adanya ketidakcocokan antara gaya belajar mahasiswa dengan gaya mengajar pendidik, mengingat matakuliah anatomi diberikan pada tahun pertama semester II, hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dan Mike H (2009:120) menyatakan ketidakcocokan gaya belajar sangat sering terjadi pada pergantian sekolah lanjutan ke Perguruan tinggi karena pengajaran yang berganti dari sangat visual menjadi sangat Auditory.

Menurut Agus priyatmono (2002) Guru perlu mengenali gaya belajar siswanya karena tidak semua siswa memproses informasi dalam pembelajaran dengan cara yang sama. Oleh sebab itu guru perlu mengetahui bagaimana gaya bekerja otak diterjemahkan ke dalam gaya belajar yang berbeda-beda pula.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Bobbi Deporter: 112). Gaya belajar bukan hanya merupakan aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Terdapat 3 (tiga) tipe gaya belajar yaitu Visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), Auditory (cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh). Hasil belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu mahasiswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik secara efektif dan efisien, maka gaya belajar mahasiswa perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan khususnya dalam mata kuliah Anatomi Pada Prodi S-1 Keperawatan.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi pada mahasiswa di jurusan Keperawatan Prodi S-1 Keperawatan dan rendahnya hasil belajar mata kuliah Anatomi, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh media pembelajaran, dalam hal ini media pembelajaran model dan gambar. Dan gaya belajar terhadap hasil belajar Anatomi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes SUMUT. Dengan Media pembelajaran ini, begitu juga dengan gaya belajar dalam proses belajar mengajar diperkirakan memberi pengaruh pada hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut : (1) bagaimana kurikulum yang digunakan selama ini di Jurusan Keperawatan? (2) Bagaimana karakteristik mahasiswa semester II Jurusan Keperawatan? (3) Apakah dosen mampu mengajarkan anatomi? (4) Apakah strategi pembelajaran yang digunakan selama ini dapat meningkatkan hasil belajar anatomi mahasiswa keperawatan? (5) apakah gaya belajar mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Anatomi mahasiswa Keperawatan? (6) Apakah media pembelajaran yang digunakan di Jurusan Keperawatan telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa? (7) Bagaimana kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (8) Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran Anatomi yang disajikan oleh pengajar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada media pembelajaran yaitu media pembelajaran model dan media pembelajaran gambar. Sedangkan untuk gaya belajar yaitu pada gaya belajar Visual dan kinestetik. Media pembelajaran digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam materi Anatomi thoraks, abdomen dan pelvis, untuk ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar anatomi mahasiswa yang belajar dengan media pembelajaran model lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran gambar.
2. Apakah hasil belajar anatomi mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari pada gaya belajar visual.
3. Apakah ada interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar anatomi mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan STIKes SUMUT ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Anatomi mahasiswa yang diajarkan dengan media pembelajaran model lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Anatomi mahasiswa yang diajarkan dengan media pembelajaran gambar.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Anatomi mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari pada gaya belajar visual.

3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Anatomi mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan STIKes SUMUT.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang dapat dipergunakan untuk menguji kebenaran hubungan variabel media pembelajaran dan gaya belajar dengan variabel hasil, sehingga penelitian ini akan memberi manfaat antara lain :

1. Secara teoritis akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya materi media pembelajaran dan gaya belajar.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai : (a) bahan pertimbangan bagi pengajar dalam menerapkan media pembelajaran yang paling tepat dalam menyajikan materi pelajaran kepada mahasiswa. (b) Sebagai informasi baru tentang penggunaan media pembelajaran baru yang sesuai dengan matakuliah Anatomi (c) Sebagai kontribusi pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kebijakan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar mahasiswa jurusan keperawatan untuk matakuliah Anatomi. (d) sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar untuk mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan mahasiswa dan membantu dalam menentukan media yang sesuai untuk digunakan khususnya dalam matakuliah anatomi.